

KONSEP DAKWAH DALAM ISLAM

Nurwahidah Alimuddin

Dosen Jurusan Dakwah STAIN Datokarama Palu

Abstract

In essence, *dakwah* means calling people to return to the right path in order that a morally good community is established. In order to achieve this goal, it is necessary to come up with the excellent concept of *dakwah*, which is supported by its integrated elements. In terms of concept, *dakwah* should be seen as information, propagation, education and introduction. Meanwhile, the elements include subject of *dakwah*, as well as its contents and methods.

Kata Kunci: Konsep dakwah, penerangan, propaganda, pendidikan dan pengajaran

Pendahuluan

Dakwah sebagai usaha terwujudnya ajaran Islam pada semua segi kehidupan manusia, merupakan kewajiban bagi setiap muslim (Abu Zahrah, t.th: 129; Mulyana, 1999: 54). Dakwah yang dilakukan oleh setiap muslim harus berkesinambungan, yang bertujuan mengubah perilaku manusia berdasarkan pengetahuan dan sikap yang benar, yakni untuk membawa manusia mengabdikan kepada Allah secara total.

Perjalanan dakwah sangat panjang, bahkan lebih panjang dari umur da'i. Perjalanan itu dimulai jauh sebelum kita lahir ke dunia, yakni saat Allah swt. mengutus Adam as. pembawa risalah Allah yang mendakwahkan dan menegakkan kalimat tauhid (QS. 21: 25). Ciri khas dakwah, pada hakekatnya, adalah bertujuan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah swt.

Islam adalah agama dakwah. Islam tidak memusuhi, tidak menindas unsur-unsur fitrah. Islam mengakui adanya hak dan wujud jasad, nafsu, akal dan rasa dengan fungsinya masing-masing. Dakwah dalam pengertian *amar ma'ruf nahi munkar* adalah syarat mutlak bagi kesempurnaan dan keselamatan hidup masyarakat. Ini merupakan kewajiban fitrah manusia sebagai makhluk sosial (makhluk ijtima'i) (Natsir, 1977: 26). Untuk mencapai tujuan ini, perlu direnungkan betapa pentingnya dakwah dalam kehidupan seorang muslim. Oleh karena itu, tidak tepat jika ada asumsi bahwa dakwah ditujukan hanya

kepada orang non muslim, sedangkan orang muslim sejak lahir hidup dalam keluarga muslim, tidak lagi membutuhkan dakwah.

Yang perlu dipahami bahwa dakwah harus dimulai dari diri sendiri sebelum berdakwah kepada orang lain. Oleh karena itu, berdakwah secara berkesinambungan, bukan pekerjaan yang mudah. Berdakwah tidak cukup hanya dilakukan dengan lidah, tetapi juga harus praktekkan dalam bentuk perbuatan. Berdakwah merupakan sesuatu yang sangat penting demi tercapainya tujuan dakwah Islam. Dalam hubungan ini, seorang da'I harus benar-benar memiliki akhlak yang terpuji sehingga dapat menjadi panutan bagi yang orang-orang yang didakwahnya.

Agar dakwah berhasil, diperlukan berbagai elemen yang terkait dengan unsur-unsur dakwah yang merupakan satu kesatuan konsep yang utuh.

Berdasarkan latar belakang di atas, dalam tulisan ini, penulis akan menguraikan bagaimana konsep dakwah dalam Islam serta unsur-unsur yang terkait di dalamnya.

Konsep Dakwah dalam Islam

Pengertian Konsep Dakwah

Konsep dakwah terdiri dari dua suku kata yaitu konsep dan dakwah. Konsep secara etimologi berarti rancangan, ide, atau apapun yang digunakan akal budi untuk memahami sesuatu (P3B, 1989: 456). Sejalan dengan itu Muin Salim mendefenisikan konsep sebagian ide pokok yang mendasari satu gagasan atau ide umum (Salim, 1990: 17). Dengan demikian konsep adalah suatu hal yang sangat mendasar yang dijadikan patokan dalam melaksanakan sesuatu.

Secara etimologi dakwah berasal dari Bahasa Arab - دعا - دعوة yang berarti seruan, ajakan, atau panggilan (Depag RI, QS. 10: 25; 12: 23; 2: 221; Umar 1987: 52). Selanjutnya M. Natsir lebih cenderung mengartikan dakwah adalah amar nahi mungkar Luth, 1999: 67). Dengan demikian, dapat dipahami bahwa dakwah merupakan suatu usaha menyampaikan ajaran Islam yang dilakukan secara sadar dan terencana dengan menggunakan cara-cara tertentu untuk mempengaruhi orang lain agar dapat mengikuti apa yang menjadi tujuan dakwah tersebut tanpa ada paksaan.

Dakwah dalam konteks demikian mempunyai pemahaman yang mendalam, yaitu bahwa dakwah *amar ma'ruf*, tidak sekedar asal menyampaikan saja, melainkan memerlukan beberapa syarat yaitu mencari materi yang cocok, mengetahui keadaan subjek dakwah secara tepat, memilih metode yang representatif, dan menggunakan bahasa yang bijaksana.

Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa konsep dakwah merupakan cerminan dari unsur-unsur dakwah, sehingga gagasan dan pelaksanaan dakwah tidak terlepas dari suatu kesatuan unsur tersebut yang harus berjalan secara simultan untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Dakwah yang berarti mengajak, dapat pula ditemukan dalam berbagai istilah seperti propaganda, penerangan, penyiaran, pendidikan dan pengajaran.

Berikut ini, penulis menjelaskan istilah-istilah yang dimaksud:

Propaganda

Propaganda berasal dari bahasa latin "*propagare*" yang berarti menyebarkan, memindahkan (Ya'qub, 1992: 18). Seorang penulis bernama Kimbal Young mengatakan bahwa "*propaganda is a good word gone wrong*" (perkataan yang tadinya baik kemudian menjadi jelek atau salah kejadiannya). (Arifin, 1992: 18).

Dengan demikian, propaganda tidak mengandung tujuan pedagogis sebagaimana dalam dakwah di mana tujuan tersebut sangat menonjol. Mengapa, sebab di dalam propaganda, tidak terdapat usaha yang bertujuan mengembangkan seseorang untuk berpikir sehat atau kritis serta tidak mengandung unsur yang dapat mengarahkan seseorang kepada suatu kemampuan untuk memperoleh kesimpulan dari perbandingan sendiri.

Penerangan

Penerangan mempunyai tujuan tertentu. Penerangan lebih cenderung bersifat pasif, artinya tidak memerlukan reaksi yang nyata dari orang yang menerima penerangan itu. Oleh karena itu, penerangan adalah suatu bagian dari dakwah.

Penyiaran

Penyiaran adalah salah satu bagian dari dakwah atau salah cara penyampaian dakwah. Akan tetapi, penyiaran bisa pula digunakan penjelasan yang sudah ada pokok-pokok persoalannya dan bisa pula digunakan untuk menyiarkan persoalan-persoalan pokok tanpa penjelasan.

Pendidikan dan pengajaran (ta'lim)

Pendidikan dan pengajaran juga bagian dari salah satu alat dalam berdakwah (Omar, 1985: 1). Pendidikan lebih ditekankan pada aspek afektif di samping aspek kognitif dan psikomotorik. Sedangkan pengajaran lebih banyak ditekankan pada meterinya yang bersifat pemindahan ilmu (*knowledge transfer*).

Istilah-istilah di atas pada intinya adalah mengajak seorang, namun dakwah lebih bersifat konprehensif. Secara substansial, dakwah yang dikehendaki oleh wahyu yaitu ajakan kepada *al-khair* dan menjauhi *al-munkar* yang sangat populer dengan istilah *amar ma'ruf nahi mungkar*. Oleh karena itu, pada hakekatnya, dakwah dalam Islam mengajak seluruh umat manusia kembali ke jalan Allah swt., dalam rangka mewujudkan *khaerah ummah* yaitu masyarakat yang adil dan makmur di bawah lindungan Allah swt.

Unsur-unsur Dakwah

Dari uraian sebelumnya, jelaslah bahwa keberhasilan suatu dakwah ditentukan oleh berbagai macam elemen yang terkait dengan unsur-unsur dakwah itu sendiri, yang merupakan satu kesatuan yang utuh. Adapun unsur-unsur dakwah yaitu:

Subjek Dakwah

Subjek dakwah yang dimaksud ialah pelaku aktivitas dakwah. Maksudnya, seorang da'i hendaknya mengikuti cara-cara yang telah ditempuh oleh Rasulullah, sehingga hasil yang diperoleh pun bisa mendekati kesuksesan seperti yang pernah di raih Rasulullah saw., oleh karena itu, M. Natsir mengatakan bahwa kepribadian dan akhlak seorang da'i merupakan penentu keberhasilan seorang da'i (Sasono, 1987: 52).

Materi Dakwah

Materi dakwah tidak terlepas dari ajaran Islam itu sendiri, yaitu Alquran dan hadis. Seorang da'i harus memiliki pengetahuan tentang materi dakwah. Materi dakwah harus sinkron dengan keadaan masyarakat Islam sehingga tercapai sasaran yang telah ditetapkan. Seorang da'i harus mampu menunjukkan kehebatan ajaran Islam kepada masyarakat yang mudah dipahami dan dimengerti jangan sampai "nasi dibikin bubur" (Ya'qub, 1992: 30).

Metode Dakwah

Cara berdakwah yang baik telah dicontohkan oleh Rasulullah saw. sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Allah swt. QS. Al-Nahl ayat 125 yang merupakan kerangka acuan bagi setiap da'i, baik dalam cara berpikir maupun dalam bersikap.

Tujuan Dakwah

Tujuan dakwah ialah untuk menyelamatkan umat dari kehancuran dan untuk mewujudkan cita-cita ideal masyarakat utama menuju kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat

yang diridai oleh Allah swt. (Ensiklopedi Islam, 1993: 280). Hal ini senada dengan apa yang dikatakan M. Natsir bahwa tujuan dakwah adalah keridaan Allah yang memungkinkan tercapainya hidup yang bahagia yang terletak pada pertemuan Allah swt. (Luth, 1993: 30). Hal ini sesuai dengan firman QS. Ad-dzariat ayat 56.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Terjemahnya:

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah”.

Urgensi Dakwah dalam Islam

Betapapun baiknya suatu ide, jika tidak dikembangkan, ide tersebut akan tetap tinggal sebagai ide. Oleh karena itu, Ide yang baik perlu selalu dipublikasikan agar dikenal oleh masyarakat luas.

Semua manusia yang normal, membutuhkan petunjuk Allah swt., karena hanya dengan petunjuk-Nya-lah seseorang dapat mencapai keselamatan di dunia dan di akhirat. Sejarah perkembangan agama tauhid, menunjukkan bahwa kebenaran yang diturunkan Allah swt. terus-menerus dapat dikembangkan dengan baik, disebarluaskan melalui dakwah oleh para Nabi, ulama dan muballigh.

Dakwah Islam menentukan tegak atau runtuhnya suatu masyarakat. Islam tidak bisa berdiri tegak tanpa jamaah dan tidak bisa membangun masyarakat tanpa dakwah. Oleh karena itu, dakwah adalah kewajiban bagi umat Islam (Zaidan, 1979: 98).

Seiring dengan itu M. Natsir mengatakan bahwa posisi dakwah dalam Islam, sangat penting. Disebut demikian, karena dakwah Islam menurut beliau akan ikut menentukan jatuh banggunya suatu masyarakat dalam suatu bangsa.

Di dalam Alquran dan sunah ditemukan bahwa dakwah Islam menduduki tempat dan posisi yang utama dan strategis. Keindahan dan kesesuaian Islam dengan perkembangan zaman baik dalam sejarah maupun prakteknya, sangat ditentukan oleh kegiatan dakwah yang dilakukan umat Islam.

Penutup

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Konsep dakwah dalam Islam, tercermin dari unsur-unsur dakwah yang merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan. Unsur-unsur tersebut sangat urgen bagi tercapainya tujuan dakwah.
2. Dakwah dalam arti mengajak dapat ditemukan di dalam Alquran dan sunah. Selain itu, istilah-istilah tersebut dapat pula ditemukan di dalam dunia pengetahuan, seperti propaganda, penyiaran,

- penerangan dan pendidikan dan pengajaran yang pada hakekatnya mengajak kepada yang *makruf* dan meninggalkan yang *munkar*.
3. Dakwah harus dilakukan secara berkeseluruhan sehingga dapat mewujudkan *khairah ummah*. Da'i dituntut tidak sekedar pandai merangkai kata tetapi juga harus mampu menjadi *uswatun hasanah*.

Daftar Pustaka

- Abu Zahra, Muhammad. t. th. *Al-Dakwah ila al-Islam*. Dar al-Fiqry al-Araby, dan juga, Deddy Mulyana, *Nuansa-Nuansa Komunikasi Masyarakat Kontemporer*. Cet. I: Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1999.
- Eksiklopedi Islam. 1993. Cet. I. Ichtiar Baru Van Hoeve.
- Arifin, H. M. 1992. *Psikologi Dakwah dan Suatu Studi*. Cet. IV. Bandung: CV. Diponegoro.
- Natsir, M. 1977. *Fighud Dakwah*. Jakarta: Dewan Dakwah Islamiah Indonesia.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Salim, Muin. 1990. *Beberapa Aspek Metodologi Tafsir Al-Qur'an*. Ujung Pandang: Lembaga Studi Kebudayaan Islam.
- Sasono, Adi. 1987. *Solusi Islam atas Problematika Umat*. Cet. I. Jakarta: Gema Insani Press.
- Thohir Luth, 1999. *M. Natsir: Dakwah dan Pemikirannya*. Cet. I. Jakarta: Gema Insani Press.
- Umar Barmawi. 1987. *Asas-asas Ilmu Dakwah*. Cet. II. Solo: CV. Ramadani.
- Ya'qub H. Hamzah. 1992. *Publistik Islam Teknik Dakwah dan Leadership*. Cet. IV. Bandung: CV. Diponegoro.
- Omar, Yahya Toha. 1985. *Ilmu Dakwah*. Cet. IV. Jakarta: Widjaya.